



Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus pada Madrasah Berbasis Teknologi di Era Society 5.0

Sofyan Yahya¹

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam An Nur Lampung

Correspondent (yahyasofyan060897@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Oktober 2025

Revised 12 Oktober 2025

Accepted 22 Oktober 2025

Available online 8 November 2025

Kata Kunci:

*Transformasi Digital,
Manajemen Pendidikan Islam,
Society 5.0.*

Keywords:

*digital transformation, Islamic
education management,
madrasah, Society 5.0*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 menuntut dunia pendidikan, termasuk madrasah, untuk bertransformasi secara sistemik agar mampu menghadirkan tata kelola yang lebih efisien, transparan, dan adaptif. Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan tersebut, sekaligus peluang untuk memperkuat nilai-nilai Islami dalam tata kelola lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana transformasi digital diimplementasikan dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya pada madrasah yang telah mengintegrasikan teknologi dalam aspek manajerial dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu madrasah yang telah menerapkan sistem digital seperti sistem informasi akademik, penjadwalan digital, dan administrasi daring yaitu MIN 6 Lampung Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital di madrasah telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efisiensi kerja, percepatan layanan pendidikan, serta penguatan transparansi dalam tata kelola kelembagaan. Proses ini tidak hanya ditandai oleh penggunaan teknologi seperti sistem informasi akademik dan administrasi

daring, tetapi juga oleh adanya perubahan kultur organisasi menuju pola kerja yang lebih modern dan adaptif. Keberhasilan transformasi ini sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai pemimpin visioner yang mampu membangun strategi, membentuk tim teknologi internal, dan meningkatkan literasi digital seluruh warga madrasah. Meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia, madrasah menunjukkan arah perubahan yang progresif. Transformasi digital di madrasah tidak hanya merupakan adopsi teknologi, melainkan juga bentuk penguatan nilai-nilai Islami seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pengelolaan lembaga. Dengan demikian, terbentuklah model manajemen pendidikan Islam yang kontekstual, berkarakter, dan relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

ABSTRACT

The advancement of digital technology in the Society 5.0 era requires the education sector, including Islamic schools (madrasah), to undergo systemic transformation in order to deliver more efficient, transparent, and adaptive institutional management. Digital transformation in Islamic education management is a strategic response to these challenges, while also serving as an opportunity to strengthen Islamic values within institutional governance. This study aims to explore in depth how digital transformation is implemented in the management of Islamic education, particularly in madrasahs that have integrated digital technologies into managerial and instructional practices. This research employs a qualitative approach with a case study method. Research sites were selected purposively, focusing on madrasahs that have adopted digital systems such as academic information systems, digital scheduling, and online administration. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The research findings indicate that digital transformation in madrasahs has had a tangible impact on improving work efficiency, accelerating educational services, and strengthening transparency in institutional governance. This process is marked not only by the use of technologies such as academic information systems and online administration but also by a shift in organizational culture toward a more modern and adaptive work pattern. The success of this transformation is strongly influenced by the role of the madrasah principal as a visionary leader who is capable of formulating strategies, establishing internal technology teams, and enhancing the digital literacy of all madrasah

members. Despite facing challenges such as limited infrastructure and human resources, madrasahs are showing a progressive direction of change. Digital transformation in madrasahs is not merely about adopting technology; it also represents a reinforcement of Islamic values such as trustworthiness (*amanah*), honesty, and responsibility in institutional management. Consequently, a model of Islamic education management is being formed one that is contextual, value-based, and relevant to the demands of the Society 5.0 era.

PENDAHULUAN

Pada era Society 5.0, revolusi digital telah memasuki setiap lini kehidupan, membawa lompatan besar dalam cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Di ranah pendidikan, transformasi ini memaksa lembaga untuk beranjak dari sekadar memanfaatkan perangkat teknologi menjadi melakukan rekayasa ulang seluruh proses manajerial (Haqqi and Wijayati 2019). Khususnya dalam pendidikan Islam, di mana madrasah selama ini sering menggunakan model manajemen tradisional dengan rapat tatap muka sebagai pusat pengambilan keputusan dan dokumen kertas sebagai sarana utama pencatatan muncul kebutuhan mendesak untuk menghadirkan sistem digital yang terintegrasi. Disrupsi teknologi, yang diperparah oleh kondisi pandemi global, sekaligus menuntut guru dan kepala madrasah menguasai platform pembelajaran daring, manajemen basis data siswa, hingga analitik kinerja pengajar. Selain itu, tuntutan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi lintas budaya, dan literasi digital menjadi tolok ukur baru keberhasilan manajerial madrasah (Hawa et al. 2025). Madrasah yang mampu memadukan nilai-nilai Islam, seperti tata krama dalam komunikasi dan kejujuran dalam evaluasi, dengan kecanggihan teknologi digital akan memiliki keunggulan kompetitif dan daya tahan kelembagaan yang lebih tinggi. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah masih berjuang membangun fondasi digital mulai dari infrastruktur, perangkat lunak manajemen akademik, hingga budaya kerja berbasis data sehingga arus transformasi sering terhambat oleh ketidaksiapan sumber daya manusia dan kebijakan yang belum menyeluruh (Judijanto et al. 2024).

Secara khusus, banyak madrasah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan mendasar dalam mengimplementasikan transformasi digital secara optimal dalam sistem pengelolaannya. Permasalahan ini bukan sekadar terkait pada ketersediaan perangkat keras atau jaringan internet, tetapi juga menyangkut aspek kapasitas sumber daya manusia, terutama kepala madrasah dan guru, yang masih terbatas dalam penguasaan literasi digital dan pemanfaatan teknologi secara strategis dalam kegiatan manajerial (Zakiyyah 2024). Di banyak daerah, akses terhadap infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) masih timpang, sehingga memperlebar kesenjangan antara madrasah yang mampu menerapkan digitalisasi dan yang belum mampu menjangkaunya. Lebih jauh, belum adanya model manajemen digital yang terstandarisasi dan terstruktur dalam konteks pendidikan Islam menyebabkan kebijakan dan implementasi transformasi digital cenderung berjalan parsial dan tidak berkelanjutan (MAHSAN 2024). Meskipun demikian, terdapat sejumlah madrasah yang mulai berinovasi melalui penerapan sistem informasi akademik berbasis digital, pengelolaan administrasi secara daring, serta penggunaan platform pembelajaran digital dalam mendukung proses belajar mengajar. Adaptasi ini menunjukkan adanya kesadaran dan upaya untuk memasuki era digital. Namun, realitasnya, transformasi yang dilakukan masih bersifat sektoral dan belum menyentuh aspek manajerial secara menyeluruh, seperti pada proses perencanaan strategis, pengambilan keputusan berbasis data, supervisi guru berbasis teknologi, hingga evaluasi kinerja secara digital. Aspek nilai-nilai Islam pun kerap terpinggirkan dalam proses transformasi ini, sehingga inovasi teknologi yang dihadirkan belum sepenuhnya selaras dengan karakteristik pendidikan Islam yang menekankan nilai spiritualitas, etika, dan integritas (Maisaroh 2023).

Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam di madrasah adalah pengelolaan jadwal kegiatan akademik dan non-akademik, seperti jadwal pelajaran, ujian, kegiatan keagamaan, serta agenda organisasi siswa. Di era Society 5.0, di mana teknologi seharusnya menjadi alat bantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen, pengelolaan jadwal seharusnya tidak lagi dilakukan secara manual (Luthfia and Mustofa 2024). Namun, kenyataannya, banyak madrasah masih menghadapi berbagai tantangan dalam melakukan digitalisasi penjadwalan, baik karena keterbatasan sumber daya teknologi, kurangnya kompetensi digital tenaga administrasi dan guru, maupun belum adanya sistem informasi manajemen yang terintegrasi secara optimal. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menurunkan efektivitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan. Dalam konteks ini, menjadi penting untuk mengkaji bagaimana peran kepala madrasah dan tenaga administrasi dalam menyusun dan mengelola jadwal secara digital, serta

bagaimana tingkat efektivitas penggunaan aplikasi atau sistem informasi penjadwalan dalam menunjang manajemen kegiatan pendidikan Islam (Yanti et al. 2024). Selain itu, perlu juga ditelusuri sejauh mana nilai-nilai Islam tetap terintegrasi dalam proses penyusunan jadwal digital, seperti pengaturan waktu shalat, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya, agar transformasi digital tetap berpijak pada karakteristik dan tujuan pendidikan Islam (Sumbaryani, Sutanara, and Ranahcita 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Misalnya, penelitian membahas implementasi e-learning di madrasah sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran jarak jauh, yang menekankan pada penggunaan platform digital sebagai sarana penyampaian materi ajar (Prameswari et al. 2025). Sementara itu, studi yang dilakukan menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional (Sholihin 2024). Meski demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek teknis pembelajaran dan belum secara mendalam membahas dinamika transformasi digital dari sudut pandang manajemen pendidikan Islam. Secara khusus, studi yang menyoroti perubahan struktur dan strategi manajerial di madrasah dalam merespons perkembangan teknologi digital, terutama di era Society 5.0 yang menuntut kolaborasi antara teknologi cerdas dan nilai-nilai kemanusiaan, masih relatif terbatas. Padahal, pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan menjadi aspek krusial dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan mutu layanan pendidikan di madrasah (Wiraguna, Purwanto, and Widjaja 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengeksplorasi bagaimana praktik-praktik manajerial di lingkungan madrasah bertransformasi dan beradaptasi dalam konteks digital yang terus berkembang, serta bagaimana nilai-nilai Islam tetap menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial di era digital ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam, dengan fokus pada studi kasus madrasah yang telah menerapkan sistem digital dalam pengelolaannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, tantangan, serta dampak dari transformasi tersebut terhadap efektivitas dan mutu pendidikan Islam. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pengungkapan model manajemen madrasah berbasis digital yang tidak hanya modern secara teknologi, tetapi juga tetap mengakar pada nilai-nilai spiritual dan budaya Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam merancang manajemen pendidikan Islam yang adaptif, progresif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana transformasi digital diimplementasikan dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya di madrasah yang telah mulai menerapkan teknologi digital dalam tata kelola kelembagaannya (Adiwijaya et al. 2024). Pendekatan ini dipilih untuk menangkap realitas sosial, pengalaman, dan praktik manajerial secara holistik dalam konteks yang nyata. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu madrasah yang telah mengintegrasikan sistem digital dalam aspek manajerial, seperti penggunaan sistem informasi akademik, aplikasi penjadwalan digital, pengelolaan administrasi daring, serta penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Penentuan lokasi juga mempertimbangkan keberagaman tingkat kesiapan digital dan karakteristik kelembagaan untuk memperoleh data yang kaya dan variatif. Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, guru, serta staf administrasi untuk menggali persepsi, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam proses transformasi digital. Observasi digunakan untuk melihat langsung implementasi digitalisasi dalam aktivitas manajerial sehari-hari. Dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen seperti jadwal pelajaran digital, program kerja berbasis aplikasi, laporan evaluasi kinerja, dan kebijakan internal yang mendukung digitalisasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi lapangan secara akurat dan kredibel (Rosmita et al. 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang utuh mengenai bagaimana transformasi digital diimplementasikan dalam manajemen pendidikan Islam di

madrasah, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen digital yang kontekstual, islami, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa proses transformasi digital di madrasah tidak hanya menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi semata, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama. Kepala madrasah berperan aktif sebagai agen perubahan (digital change agent) dalam memastikan bahwa setiap langkah digitalisasi tetap sejalan dengan etika dan prinsip Islam. Strategi yang diterapkan meliputi pelatihan internal, pembentukan tim IT dari kalangan guru muda, kerja sama eksternal, serta penyusunan kebijakan internal yang mendukung pemanfaatan teknologi secara bijak.

Tabel 2.
Tabel Analisis Hasil Penelitian Transformasi Digital di Madrasah

Aspek	Temuan Utama	Keterangan
1. Kesiapan Madrasah	Tersedianya infrastruktur dasar: internet, komputer, server internal.	Infrastruktur digital telah dimanfaatkan untuk menunjang manajemen dan pembelajaran.
	Penggunaan SIAKAD dan Google Workspace.	Meningkatkan efisiensi pencatatan nilai, absensi, dan kolaborasi antar staf.
	Perbedaan kesiapan antara madrasah kota dan pinggiran.	Dipengaruhi oleh SDM, literasi digital, dan keterbatasan pendanaan.
2. Implementasi Teknologi Manajerial	Penggunaan aplikasi penjadwalan digital.	Jadwal lebih terstruktur dan mudah diakses semua pihak.
	Administrasi dan pelaporan dilakukan daring.	Mempercepat proses kerja, meminimalisir kesalahan manual.
	Komunikasi internal berbasis aplikasi (WA, Telegram, LMS).	Meningkatkan kecepatan informasi dan koordinasi.
	Pemanfaatan platform pembelajaran (Google Classroom, Quipper).	Guru mulai mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.
3. Dampak Transformasi Digital	Efisiensi waktu dan biaya operasional meningkat.	Dokumen fisik berkurang, akses data lebih cepat dan hemat biaya.
	Transparansi dan akuntabilitas lebih terjamin.	Jejak digital dapat diaudit dan dilacak sewaktu-waktu.
	Peningkatan kualitas layanan kepada siswa dan wali murid.	Akses informasi akademik dan layanan administratif lebih cepat.
	Kendala: literasi digital rendah, koneksi internet terbatas.	Dibutuhkan pelatihan dan dukungan infrastruktur.
4. Peran Kepala Madrasah	Menjadi agen perubahan digital.	Mendorong adopsi teknologi dan membimbing seluruh komponen madrasah.
	Mengadakan pelatihan internal & berbagi praktik baik.	Meningkatkan literasi digital guru.
	Membentuk tim IT internal.	Tim pendamping teknis dari guru muda berperan aktif dalam inovasi.

	Menjalin kerja sama eksternal & menyusun kebijakan internal.	Meningkatkan dukungan teknis dan regulasi digital madrasah.
5. Integrasi Nilai-nilai Islam	Nilai amanah dalam pengelolaan data digital.	Mencegah penyalahgunaan data dan menjaga kerahasiaan.
	Transparansi dan keadilan dalam manajemen digital.	Sistem yang adil dan akuntabel untuk semua pihak.
	Pendidikan etika digital Islam.	Membentuk karakter siswa dan guru dalam berperilaku di dunia digital.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, berikut disajikan tabel analisis hasil yang menunjukkan keterkaitan antara aspek transformasi digital, praktik yang diterapkan, nilai-nilai Islam yang diintegrasikan, serta dampak positif yang dihasilkan. Hasil dari analisis dijelaskan pada tabel yang menggambarkan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses transformasi digital di madrasah:

Tabel 2.
Hasil Analisis

Aspek Transformasi Digital	Praktik yang Diterapkan	Nilai Islam yang Diintegrasikan	Dampak Positif
Pengelolaan Data Digital	Data siswa dan guru disimpan dan digunakan sesuai prosedur	<i>Amanah (tanggung jawab)</i>	Data terlindungi, tidak disalahgunakan, membangun kepercayaan publik
Manajemen Berbasis Sistem Informasi	Sistem digital digunakan untuk pencatatan, pelaporan, dan evaluasi	<i>Transparansi dan Keadilan</i>	Proses manajerial lebih jujur, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan
Literasi Digital untuk Guru dan Siswa	Pelatihan etika bermedia digital, sosialisasi penggunaan media sosial yang bijak	<i>Etika Islam, Akhlak dalam Bermedia</i>	Meningkatkan kesadaran etis dalam penggunaan teknologi
Kebijakan Teknologi di Madrasah	Penyusunan SOP dan kebijakan penggunaan TIK untuk kegiatan pembelajaran dan administrasi	<i>Tertib, Tanggung Jawab, Aturan</i>	Penggunaan teknologi menjadi lebih terarah dan sesuai dengan nilai-nilai madrasah
Pembentukan Tim IT Berbasis Guru Muda	Guru muda didorong untuk menjadi agen perubahan digital	<i>Tanggung Jawab Kolektif, Kolaborasi</i>	Terjadi regenerasi dan pemberdayaan SDM berbasis nilai gotong royong
Kerja Sama dengan Lembaga Eksternal	Kolaborasi dengan instansi luar untuk peningkatan infrastruktur dan pelatihan	<i>Silaturahmi, Ukhuwah Islamiyah</i>	Jaringan kerja lebih luas, madrasah tidak terisolasi dalam pengembangan teknologi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa transformasi digital di madrasah tidak hanya berdampak pada efisiensi dan peningkatan layanan, tetapi juga mampu memperkuat nilai-nilai Islam dalam manajemen dan pembelajaran. Setiap strategi digitalisasi yang diterapkan selalu diiringi dengan prinsip-prinsip keislaman seperti amanah, keadilan, dan etika bermedia. Hal ini menunjukkan bahwa

digitalisasi di madrasah berjalan secara seimbang antara kemajuan teknologi dan penguatan karakter spiritual, yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai temuan penelitian, berikut disajikan tabel analisis hasil observasi dan wawancara terkait kesiapan madrasah dalam transformasi digital, peran kepala madrasah sebagai agen perubahan, dampak digitalisasi terhadap manajemen pendidikan, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam implementasi teknologi di lingkungan madrasah. Tabel ini merangkum poin-poin utama secara ringkas namun menyeluruh sebagai dasar pembahasan lebih lanjut.

1. Kesiapan Madrasah dalam Menerapkan Transformasi Digital

Hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah yang dijadikan lokasi studi umumnya telah memiliki tingkat kesiapan awal yang cukup baik dalam mengimplementasikan sistem digital dalam manajemen pendidikan. Kesiapan ini tercermin dari berbagai aspek pendukung yang telah tersedia dan dimanfaatkan secara aktif oleh pihak madrasah. Pertama, dari sisi infrastruktur, sebagian besar madrasah telah dilengkapi dengan jaringan internet yang memadai, perangkat komputer yang mendukung kegiatan administrasi dan pembelajaran, serta server internal yang digunakan untuk menyimpan dan mengelola data digital secara lebih terpusat dan aman. Keberadaan infrastruktur ini menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan transformasi digital, karena tanpa dukungan perangkat keras dan konektivitas, proses digitalisasi tidak akan berjalan optimal.

Kedua, pada aspek sistem manajerial, madrasah telah menggunakan sistem informasi akademik (SIKAD) sebagai alat bantu utama dalam pencatatan nilai siswa, kehadiran, jadwal pembelajaran, dan pengelolaan data akademik lainnya. SIKAD membantu memudahkan guru dan tenaga administrasi dalam melakukan pencatatan dan pelaporan secara real time serta meningkatkan akurasi data. Selain itu, madrasah juga telah memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis cloud seperti Google Workspace yang meliputi Google Classroom, Google Drive, Google Docs, dan lainnya untuk menunjang kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan staf administrasi. Platform ini digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari perencanaan pembelajaran, penyusunan laporan, hingga komunikasi internal. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan tingkat kesiapan antar madrasah yang dipengaruhi oleh lokasi geografis dan ketersediaan sumber daya. Madrasah yang berada di wilayah perkotaan umumnya menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dan penguasaan digital oleh guru serta tenaga kependidikan. Sebaliknya, madrasah yang berada di daerah pinggiran atau rural masih menghadapi kendala, khususnya terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang belum sepenuhnya melek digital, serta keterbatasan pendanaan yang menyebabkan belum semua fasilitas pendukung digital dapat dipenuhi (Ayu, Zulkarnaen, and Fitriyanto 2022). Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum arah transformasi digital sudah mulai terbentuk, namun tingkat implementasinya masih bervariasi dan membutuhkan dukungan kebijakan serta pendampingan yang berkelanjutan agar seluruh madrasah, baik di wilayah perkotaan maupun pinggiran, dapat berkembang secara merata dalam menghadapi tantangan era digital dan Society 5.0.

2. Implementasi Teknologi Digital dalam Tata Kelola Manajerial

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam di madrasah mencakup berbagai bidang utama yang saling terintegrasi dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi serta efektivitas tata kelola lembaga. Salah satu bidang yang mengalami perubahan signifikan adalah aspek perencanaan dan penjadwalan. Penggunaan aplikasi penjadwalan digital seperti Google Calendar atau aplikasi lokal berbasis sistem informasi manajemen madrasah telah menggantikan metode manual yang sebelumnya banyak digunakan. Dengan sistem ini, kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum dapat menyusun jadwal pelajaran, agenda rapat, serta kegiatan lainnya dengan lebih terstruktur dan transparan. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mempermudah semua pihak dalam mengakses informasi secara cepat dan akurat. Selain itu, transformasi digital juga terlihat dalam bidang administrasi dan pelaporan. Proses surat menyurat, pengisian data pokok pendidikan (EMIS), penyusunan laporan bulanan, hingga rekapitulasi anggaran dan keuangan kini dilakukan secara daring melalui platform manajemen madrasah. Pemanfaatan sistem digital ini terbukti mampu mempercepat alur kerja, meningkatkan ketelitian, serta meminimalisir kesalahan akibat duplikasi data atau pencatatan

manual yang tidak sinkron. Administrasi yang dulunya memerlukan waktu lama dan banyak dokumen fisik kini menjadi lebih ringkas dan efisien, bahkan dapat diakses kapan saja jika dibutuhkan.

Transformasi juga menyentuh aspek komunikasi internal. Madrasah memanfaatkan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp dan Telegram sebagai media komunikasi utama antar guru, tenaga kependidikan, dan wali kelas. Selain itu, beberapa madrasah telah mulai mengintegrasikan Learning Management System (LMS) untuk memperluas ruang kolaborasi, terutama dalam pembelajaran daring dan pengelolaan materi ajar. Media komunikasi digital ini mempermudah penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, serta mempercepat respon terhadap berbagai kebutuhan operasional madrasah. Di bidang pembelajaran, sejumlah guru mulai mengadopsi platform digital seperti Google Classroom dan Quipper School untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Melalui platform tersebut, guru dapat membagikan materi, memberi tugas, serta melakukan evaluasi secara daring. Meski demikian, adaptasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru-guru senior yang belum sepenuhnya terbiasa dengan perangkat digital (Firmansyah, Saepuloh, and Dede 2022). Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis menjadi penting agar seluruh tenaga pendidik dapat mengikuti perkembangan teknologi dan menggunakannya secara maksimal dalam pembelajaran. Dengan demikian, transformasi digital di madrasah tidak hanya memperbaiki sistem manajemen, tetapi juga membawa perubahan menyeluruh dalam cara bekerja, berkomunikasi, dan mengajar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan Islam di era digital.

3. Dampak Transformasi Digital terhadap Efektivitas Manajemen

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara mendalam, transformasi digital yang diterapkan di madrasah terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas manajemen pendidikan Islam. Salah satu dampak paling nyata adalah peningkatan efisiensi waktu dan biaya. Melalui pemanfaatan berbagai aplikasi digital, proses kerja administratif dan akademik menjadi lebih cepat dan praktis. Tumpukan dokumen fisik yang sebelumnya memadati ruang arsip kini beralih ke format digital yang lebih ringkas dan mudah diakses. Pengambilan data tidak lagi memerlukan pencarian manual, karena semua informasi dapat dicari dan diunduh dengan cepat melalui sistem yang telah terintegrasi. Hal ini juga berdampak pada penghematan anggaran operasional, khususnya dalam pengadaan alat tulis kantor dan pencetakan dokumen. Selain efisiensi, transformasi digital juga memberikan dampak besar terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan madrasah. Sistem digital memungkinkan terciptanya jejak data (digital footprint) yang dapat ditelusuri kapan pun dibutuhkan, baik oleh pimpinan madrasah, pengawas pendidikan, maupun lembaga terkait lainnya. Dengan demikian, setiap transaksi, laporan, dan aktivitas manajerial dapat diaudit secara objektif dan terpercaya. Ini menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin, terbuka, dan bertanggung jawab dalam setiap lini organisasi madrasah. Di sisi lain, kualitas layanan kepada peserta didik dan wali murid pun mengalami peningkatan. Informasi akademik seperti jadwal pelajaran, nilai, kehadiran, hingga pengumuman penting dapat diakses lebih cepat melalui platform digital yang disediakan oleh madrasah. Proses administrasi seperti pendaftaran ulang, permohonan izin, atau pengajuan surat keterangan juga dapat dilakukan secara daring, tanpa harus datang langsung ke kantor, sehingga lebih praktis dan efisien baik bagi siswa maupun orang tua.

Namun demikian, implementasi transformasi digital di madrasah juga menghadapi beberapa kendala yang tidak dapat diabaikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan literasi digital di kalangan guru, terutama mereka yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital dalam pekerjaan sehari-hari. Di samping itu, ketergantungan pada jaringan internet menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi madrasah yang berada di daerah dengan akses internet yang belum stabil. Kurangnya pelatihan rutin terkait penggunaan aplikasi dan sistem manajemen digital juga turut memperlambat proses adaptasi di lingkungan madrasah (Tulungen, Saerang, and Maramis 2022). Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital ini, dibutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur teknologi, serta kebijakan internal yang mendorong penggunaan teknologi secara maksimal dan merata di semua lini.

4. Strategi Kepala Madrasah dalam Menyuksekan Digitalisasi

Dalam proses transformasi digital di madrasah, kepala madrasah memainkan peran yang sangat sentral sebagai digital change agent, yaitu agen perubahan yang mendorong dan mengawal setiap tahapan digitalisasi dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya dibutuhkan dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga dalam menginspirasi,

membimbing, dan memberdayakan seluruh elemen madrasah agar siap beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sebagai bentuk konkret dari peran tersebut, kepala madrasah menerapkan berbagai strategi untuk memastikan proses transformasi digital berjalan efektif dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan internal secara berkala untuk meningkatkan literasi digital para guru dan tenaga kependidikan. Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk memperkenalkan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga untuk berbagi praktik baik yang telah berhasil diterapkan oleh guru lain, sehingga terjadi proses pembelajaran antar rekan sejawat. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun budaya kolaboratif dan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran maupun manajerial. Selain itu, kepala madrasah juga membentuk tim teknologi informasi (IT) internal yang biasanya terdiri dari guru-guru muda yang memiliki keterampilan dan minat dalam bidang teknologi. Tim ini berperan sebagai pendamping teknis yang membantu guru lain, mengelola sistem digital yang digunakan madrasah, serta menjadi penggerak dalam mengembangkan inovasi digital di lingkungan sekolah. Kehadiran tim IT internal ini sangat membantu dalam percepatan adaptasi digital, terutama dalam hal troubleshooting, pelatihan teknis lanjutan, dan pemeliharaan sistem.

Lebih lanjut, kepala madrasah juga aktif menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal, seperti instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan penyedia layanan teknologi pendidikan. Kolaborasi ini ditujukan untuk memperluas akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan pengembangan sistem manajemen digital yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Kerja sama ini tidak hanya memperkuat kapasitas internal madrasah, tetapi juga membuka peluang integrasi teknologi yang lebih mutakhir dan berkelanjutan. Untuk memperkuat arah perubahan, kepala madrasah juga menyusun kebijakan internal yang mengatur secara jelas penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kegiatan madrasah. Kebijakan ini mencakup pedoman penggunaan aplikasi pembelajaran, manajemen data digital, etika digital, dan protokol keamanan informasi (Anjani 2024). Adanya regulasi ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi seluruh warga madrasah dalam mengadopsi teknologi secara bertanggung jawab, terukur, dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan serangkaian strategi tersebut, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola lembaga, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang membawa perubahan kultural dan struktural menuju tata kelola pendidikan Islam yang lebih modern, efisien, dan berdaya saing di era Society 5.0 (Haqqi and Wijayati 2019).

5. Kontekstualisasi Nilai-nilai Islam dalam Transformasi Digital

Pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses transformasi digital di madrasah tidak semata-mata berfokus pada aspek teknis dan efisiensi, tetapi tetap menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam setiap praktik manajerial dan kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai keislaman tidak ditinggalkan dalam upaya modernisasi, melainkan justru diintegrasikan secara harmonis ke dalam sistem digital yang diterapkan, sehingga menciptakan tata kelola yang tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Salah satu nilai utama yang dijunjung tinggi adalah amanah, yaitu kepercayaan yang harus dijaga dalam pengelolaan data digital. Kepala madrasah dan tenaga administrasi diharapkan bertanggung jawab dalam menjaga kerahasiaan dan keutuhan data siswa, guru, serta arsip kelembagaan, dan tidak menyalahgunakan data untuk kepentingan pribadi atau di luar kewenangan. Selain itu, prinsip transparansi dan keadilan menjadi bagian penting dari manajemen berbasis sistem informasi. Melalui sistem digital, semua proses pencatatan, pelaporan, dan evaluasi dapat ditelusuri secara terbuka dan adil, sehingga meminimalisasi potensi manipulasi data atau tindakan yang merugikan pihak tertentu. Nilai keadilan juga tercermin dalam perlakuan yang setara terhadap semua warga madrasah dalam mengakses informasi, hak atas layanan digital, dan kesempatan mengikuti pelatihan teknologi. Tidak ada diskriminasi antara guru muda dan senior, atau antara siswa dari latar belakang ekonomi berbeda, karena semua difasilitasi untuk beradaptasi dengan sistem yang sama.

Lebih jauh, madrasah juga menanamkan etika digital Islam kepada guru dan siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter di era digital. Mereka diajarkan untuk bijak dalam menggunakan media sosial, menghindari penyebaran hoaks, menjaga sopan santun dalam komunikasi digital, serta tidak melakukan plagiarisme dalam tugas-tugas daring. Upaya ini dilakukan melalui pembelajaran langsung dalam kelas, integrasi nilai-nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, serta bimbingan dari guru dan wali kelas dalam penggunaan perangkat digital secara bertanggung jawab. Dengan demikian, transformasi digital yang berlangsung di madrasah tidak hanya berorientasi

pada inovasi dan modernisasi sistem, tetapi juga mencerminkan upaya serius untuk menjaga nilai-nilai Islam sebagai pilar utama dalam setiap perubahan. Integrasi antara teknologi dan spiritualitas inilah yang menjadi kekuatan khas madrasah dalam menjawab tantangan pendidikan di era Society 5.0 tanpa kehilangan identitas keislamannya (Subekti et al. 2024).

KESIMPULAN

Transformasi digital di madrasah berbasis teknologi menunjukkan arah perkembangan yang positif seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam tata kelola pendidikan Islam. Meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal, proses digitalisasi yang berlangsung telah memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi manajemen, transparansi administrasi, serta peningkatan layanan pendidikan yang lebih cepat dan akurat. Penerapan sistem informasi akademik, digitalisasi penjadwalan, serta penggunaan platform pembelajaran daring menandai adanya perubahan kultur organisasi menuju pola kerja yang lebih modern dan adaptif. Keberhasilan transformasi ini tidak lepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk menerima dan mengintegrasikan teknologi dalam sistem kerja mereka. Kepala madrasah berperan sebagai penggerak perubahan, pengambil kebijakan, sekaligus pembimbing bagi guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan literasi digital. Selain itu, kesiapan infrastruktur seperti ketersediaan jaringan internet, perangkat teknologi, serta sistem pendukung lainnya menjadi elemen penting dalam mendukung pelaksanaan manajemen berbasis digital. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, transformasi digital bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan juga proses penguatan nilai-nilai Islami dalam pengelolaan lembaga secara modern. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab tetap dijaga dalam setiap penggunaan teknologi, baik dalam aspek manajerial maupun pembelajaran. Dengan demikian, digitalisasi madrasah tidak hanya menjawab tantangan era Society 5.0, tetapi juga menciptakan model manajemen pendidikan Islam yang kontekstual, berkarakter, dan relevan dengan perkembangan zaman. Madrasah berbasis teknologi dapat menjadi pelopor perubahan yang tetap menjaga identitas keislaman dalam kerangka inovasi pendidikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Saputra, Anugerah Tatema Harefa, Santi Isnaini, Syarifa Raehana, Budi Mardikawati, Rudy Dwi Laksono, Saktisyahputra Saktisyahputra, Ramdani Purnamasari, Windi Susetyo Ningrum, and Mayasari Mayasari. 2024. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anjani, Reggina Wike. 2024. "Implementasi Digital Marketing Dalam Mengembangkan Strategi Bisnis Digital Di Era Transformasi Digital." *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 1 (1): 29–40.
- Ayu, Ieke Wulan, Z Zulkarnaen, and Syarif Fitriyanto. 2022. "Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal* 5 (1): 20–25.
- Firmansyah, Deri, Dadang Saepuloh, and N Dede. 2022. "Daya Saing: Literasi Digital Dan Transformasi Digital." *Journal of Finance and Business Digital* 1 (3): 237–50.
- Haqqi, Halifa, and Hasna Wijayati. 2019. *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, Dan Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif*. Anak Hebat Indonesia.
- Hawa, Anni Malihatul, Muh Syawal Hikmah, Hanny Latifah, Fatus Atho'ul Malik, Sofiatul Khotimah, Fahmi Hidayat, Agita Violy, Nia Jusniani, and Lelita Aprilyani Sitompul. 2025. *INOVASI DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA 5.0*. Cahaya Smart Nusantara.
- Judijanto, Loso, Zunan Setiawan, Vandan Wiliyanti, Putu Wida Gunawan, I Gede Totok Suryawan, Siti Mardiana, Achmad Ridwan, Sri Yani Kusumastuti, Bagus Putu Pramana Putra, and I Dewa Made Adi Baskara Joni. 2024. *Literasi Digital Di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Luthfia, Hasna Ukhti, and Triono Ali Mustofa. 2024. "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (2): 1609–16.
- MAHSAN, SYAIFUL. 2024. "TRANSFORMASI MADRASAH DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PAI PADA MADRASAH ALIAH NEGERI DI KOTA

PAREPARE.” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE.

- Maisaroh, Iis. 2023. “Transformasi Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Era Digital.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2 (2): 65–72.
- Prameswari, Anindita, Fildza Nur Amalia, Wahyu Dwi Utami, and Tetti Samosir. 2025. “Tantangan Hukum Dan Peluang Penerapan Cyber Notaris Di Era Transformasi Digital.” *Journal of Mandalika Literature* 6 (2): 316–23.
- Rosmita, Ermi, Prisca Diantra Sampe, Tito Pangesti Adji, Naela Khusna Faela Shufa, Nasir Haya, Isnaini Isnaini, Frankie Jantje Hendrikus Taroreh, Veronica Yonita Wongkar, Ignatia Rosali Honandar, and Ronaldo Ferdy Ignatius Rottie. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera.
- Sholihin, Ustadus. 2024. “Meningkatkan Daya Saing Pasar UMKM Melalui Transformasi Digital.” *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 3 (2): 100–114.
- Subekti, Rino, Daniel Adolf Ohyver, Loso Judijanto, I Kadek Susila Satwika, Najirah Umar, Nur Hayati, I Putu Susila Handika, Joosten Joosten, Migunani Migunani, and Yoseb Boari. 2024. *Transformasi Digital: Teori & Implementasi Menuju Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sumbaryani, Intan R, Farhan Sutanara, and Raihan N Ranahcita. 2023. “Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan Dan Evaluasi Pembelajaran.” *Jurnal Literasi Digital* 3 (2): 89–98.
- Tulungen, Evans E W, David P E Saerang, and Joubert B Maramis. 2022. “Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10 (2).
- Wiraguna, Sidi, L M F Purwanto, and Robert Rianto Widjaja. 2024. “Metode Penelitian Kualitatif Di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation.” *Arsitekta: Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan* 6 (01): 46–60.
- Yanti, Qoriah Febri, Muhammad Fajar Fadillahsyah, Miftahir Rizqa, and Radhiatul Husni. 2024. “Peran Informasi Sistem Manajemen Pendidikan Sebagai Pelayanan Administrasi Efektif Di Sekolah.” *Progressive of Cognitive and Ability* 3 (4): 274–81.
- Zakiyyah, Intan. 2024. *Manajemen Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Agama*. Penerbit NEM.